

## PELATIHAN DAN SOSIALISASI UJI SERTIFIKASI KOMPETENSI TEKNIS BNSP SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KOMPETENSI KEAHLIAN

<sup>1</sup>Bayu Rianto, <sup>2</sup>Muhammad Jalil, <sup>3</sup>Chrismondari, <sup>4</sup>Abdul Muni, <sup>5</sup>Endy Sudeska

<sup>14</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Islam Indragiri

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Teknologi Pekanbaru

<sup>5</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Islam Indragiri

Email: [rianto.bayu91@gmail.com](mailto:rianto.bayu91@gmail.com)

### ABSTRAK

Sertifikasi kompetensi adalah proses pemberian sertifikat yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui asesmen kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional, standar internasional, dan/atau standar khusus lainnya. Pelaksanaan asesmen kompetensi telah diatur pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 10 Tahun 2018 yang menugaskan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) sebagai lembaga yang bertugas untuk memastikan pengembangan kompetensi di Indonesia. Berdasarkan kebijakan tersebut, BNSP merupakan lembaga yang sah dan berwenang untuk menerbitkan sertifikasi kompetensi. Sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh BNSP sesuai dengan hasil uji sertifikasi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) terlisensi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan skema sertifikasi teknis BNSP dimana Kegiatan ini ditujukan untuk karyawan/pegawai atau calon karyawan/pegawai di instansi atau perusahaan, serta lulusan SMK Sederajat, alumni dan mahasiswa. Kegiatan dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada calon peserta uji kompetensi. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat atas permasalahan yang secara umum sering dihadapi terkait pemahaman mengenai skema sertifikasi teknis dari LSP dan BNSP.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Sertifikasi Kompetensi, Lembaga Sertifikasi Profesi, BNSP

### ABSTRACT

Competency certification is a process of giving certificates that is carried out systematically and objectively through competency assessment that refers to national work competency standards, international standards, and/or other special standards. The implementation of competency assessment has been regulated by the Indonesian government through Government Regulation (PP) No. 10 of 2018 which assigned the National Professional Certification Agency (BNSP) as the institution tasked with ensuring competency development in Indonesia. Based on this policy, BNSP is a legal institution and has the authority to issue competency certification. Competency certificates issued by BNSP are in accordance with the results of the certification test held by a licensed Professional Certification Agency (LSP). The purpose of this community service activity is to provide socialization and training for the BNSP technical certification scheme where this activity is aimed at employees/employees or prospective employees/employees in agencies or companies, as well as graduates of SMK equivalent, alumni and students. Activities are carried out by conducting outreach and mentoring to prospective competency test participants. It is hoped that this activity can provide benefits for problems that are generally frequently encountered related to understanding the technical certification schemes of LSP and BNSP.

**Keywords:** Training, Competency Certification, Professional Certification Institutions, BNSP

## PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak [1]. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengartikan kompetensi sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan [2]. Sedangkan [3] mendefinisikan kompetensi adalah jalinan terpadu yang unik antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam pola berfikir dan pola tindakan.

Karakter yang dimaksud adalah kepribadian (personality) dan kebiasaan (behavior) seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau sikap (performance) seseorang ketika menghadapi suatu situasi tertentu. Beberapa ahli menyebutkan industri melihat keahlian teknis/ hard skills, sekaligus keterampilan kerja/soft skills ketika mencari tenaga kerja. Selain itu industri lebih memilih tenaga kerja kompeten yang memiliki kemampuan dasar dalam bekerja sehingga tidak memerlukan pelatihan dan pengenalan pekerjaan [4]. Pengelompokan kompetensi menjadi 3 domain dan 3 kemampuan umum yaitu domain kemampuan utama berupa kemampuan dasar dan penggunaan teknologi informasi; domain kemampuan intelektual yaitu kemampuan berpikir, pemahaman kontekstual, dan kemampuan mengorganisir; dan yang terakhir adalah domain sifat pribadi yaitu kemampuan untuk terus belajar, sifat dan sikap kerja, dan kemampuan intrapersonal [5].

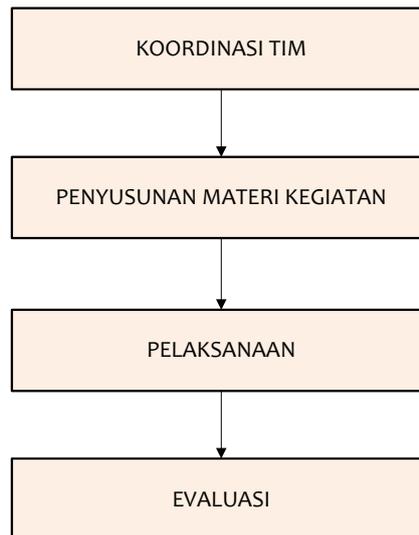
Sementara itu standar kompetensi adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu untuk menguasai tiga ranah tersebut yang diajarkan oleh guru [6].

Melalui Amanat Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan yang pembentukannya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi, Negara Indonesia telah membentuk Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). BNSP merupakan badan independen yang bertanggung jawab kepada Presiden yang memiliki kewenangan sebagai otoritas sertifikasi personil dan bertugas melaksanakan sertifikasi kompetensi profesi bagi tenaga kerja [7]. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kita dan mempersiapkan diri untuk menghadapi semua persaingan.

Untuk sasaran sertifikasi kompetensi dilakukan mulai dari lulusan SMK, Mahasiswa, Alumni Perguruan Tinggi dimana untuk dapat mempersiapkan diri agar siap untuk bersaing di dunia kerja. Untuk itulah peran dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sangat diperlukan sebagai perpanjangan tangan dari BNSP dimana nantinya dapat di uji kompetensinya [8][9]. Untuk itu melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap apa itu sertifikasi kompetensi keahlian dan dapat meningkatkan kemampuan diri dengan pengakuan sebuah lembaga independen yang berskala nasional bahkan internasional.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa pelatihan dan sosialisasi skema sertifikasi teknis BNSP dimana kegiatan ini berkolaborasi dengan Balai Besar Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika (BBPSDMP) Kominfo Kota Medan dimana pelaksanaan kegiatan di pusatkan di kota Pekanbaru pada Periode 1 Tahun 2023 dengan sasaran kegiatan adalah Lulusan SMK, Mahasiswa, Alumni serta Tenaga kerja serta yang belum bekerja sebagai wadah untuk peningkatan kompetensi diri. Pembahasan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan wujud kolaborasi dari berbagai elemen yang meliputi Balai Besar Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika (BBPSDMP) Kominfo Kota Medan dengan kerjasama antara Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Informatika Jakarta dengan Lisesnsi resmi dari BNSP serta perpanjangan tangan dari LSP yaitu Tempat Uji Kompetensi (TUK) Syariah Informatics Development Competency dimana pelatihan dan sosialisasi ini di ikuti dari berbagai unsur mulai dari Alumni SMA Sederajat, Mahasiswa, Alumni sampai dengan masyarakat umum.

Pelatihan dan sosialisasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk dapat memberikan gambaran terkait pentingnya sebuah kompetensi keahlian yang memang di lisensi oleh lembaga resmi. Hasil dari kegiatan ini dapat di tinjau dari 2 aspek penting, yaitu :

### 1. Pengetahuan

Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasar dari seseorang individu, yaitu penyebab yang terkait dengan acuan kriteria tentang kinerja yang efektif “A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation” [10]. Secara lebih rinci, [3] mengemukakan bahwa kompetensi menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (superior performer) di tempat kerja.

Dengan kata lain kompetensi adalah karakteristik seseorang yang berkaitan dengan kinerja efektif dan atau unggul dalam situasi pekerjaan tertentu. Kompetensi dikatakan sebagai karakteristik dasar (underlying characteristic) karena karakteristik individu merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang yang dapat dipergunakan untuk memprediksi berbagai situasi pekerjaan tertentu. Kemudian dikatakan berkaitan antara perilaku dan kinerja karena kompetensi menyebabkan atau dapat memprediksi perilaku dan kinerja [4].

Untuk itu perlu adanya cara menggali kompetensi seseorang agar pengetahuan atau keahlian yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan tempat kerja. Di Indonesia sudah ditetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), merupakan acuan yang menjadi standar dalam hubungannya dengan kemampuan kerja yang meliputi aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja yang sesuai dengan

pelaksanaan tugasnya. Hal ini sesuai dengan persyaratan dari pekerjaan yang sudah ditetapkan dimana semua standar atau ketentuan dalam SKKNI sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku [7].

## 2. Kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi Kompetensi Teknis BNSP

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini dilaksanakan di Ballroom Hotel Granzury Pekanbaru seperti terlihat pada gambar 2 dan 3, dimana kegiatan diawali dengan pengenalan apa itu BNSP, LSP dan TUK.



Gambar 2. Opening Kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi

Gambar 2 diatas merupakan kegiatan awal untuk memulai pelatihan dan sosialisasi dimana pemateri akan menjabarkan atau memperkenalkan apa itu Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK).



Gambar 3. Peserta Pelatihan dan Sosialisasi

Gambar 3 diatas merupakan kegiatan pendampingan pelatihan terkait pemahaman apa saja skema teknis yang disediakan di BNSP dan LSP dan sedang mencoba mempraktekkan beberapa contoh pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Teknisnya.



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat kepada Peserta Pelatihan dan Sosialisasi

Gambar 4 diatas merupakan penyerahan sertifikat sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta pelatihan dan sosialisasi.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Pelatihan dan Sosialisasi

Gambar 5 diatas merupakan foto bersama penutupan kegiatan pegabdian masyarakat bersama Pemerintah Kota Pekanbaru, BBPSDMP Kominfo Medan dan Pemateri Pelatihan dan Sosialisasi dengan pembahasan terkait Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian BNSP.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam era milenial kebutuhan akan sertifikasi kompetensi sangat diperlukan dan yang sangat di sayangkan kesadaran akan sertifikasi dalam masyarakat mengenai pentingnya sertifikasi kompetensi masih sangat kurang, terkhusus para alumni dari kalangan SMA Sederajat dan dari pendidikan tinggi. Harapan kedepan dengan adanya kegiatan pelatihan dan sosialisasi agar dapat menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman kepada calon peserta uji kompetensi skema sertifikasi BNSP ini. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat atas permasalahan yang secara umum sering dihadapi terkait pemahaman mengenai uji kompetensi secara garis besar.

## REFERENSI

- [1] A. Muradi, "Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Imla Sebagai Organisasi Profesi," *Arab. J. Arab. Stud.*, vol. 1, no. 2, p. 1, 2016, doi: 10.24865/ajas.v1i2.2.
- [2] P. Setiawati, "Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Penyedia Lowongan Pekerjaan Yang Direkomendasi Berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Skkni)," *JIK J. Ilmu Komput.*, vol. 3, p. 136, 2018.
- [3] M. Apriyanto, Marlina, B. F. Susanto, A. Azhar, and K. N. S. Fikri, "Uji Kompetensi Agribisnis Tanaman Perkebunan," *J. Agro Dedik. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–5, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JADM/article/view/8125> [Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/JADM/article/download/8125/4474](https://journal.ummat.ac.id/index.php/JADM/article/download/8125/4474).
- [4] M. Suyudi, I. Musa, and R. Wulaningrum, "ETAM : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat AHLI BAGI CALON PESERTA UJI KOMPETENSI AKUNTANSI SOCIALIZATION AND TRAINING OF EXPERT ACCOUNTING TECHNICIAN CERTIFICATE SCHEMES FOR ACCOUNTING COMPETENCY TEST PARTICIPANTS ETAM : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat," vol. 1, no. 1, pp. 23–30, 2021.
- [5] R. T. Jurnal, "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PESERTA SERTIFIKASI (Studi kasus LSP Piksi Ganesha)," *Petir*, vol. 9, no. 2, pp. 138–144, 2019, doi: 10.33322/petir.v9i2.180.
- [6] T. Marhendi and I. H. Kurniawan, "Penerapan Uji Kompetensi Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Implementation of Competence Test to Improve Competency of Graduates in Vocational School of Muhammadiyah 1 Purwokerto," *J. Pengabd. Tek. dan Sains*, vol. 1, no. 1, pp. 27–32, 2021.
- [7] T. Kerja, S. Badan, and S. Profesi, "bphn.go.id," no. 3, 2010.
- [8] P. A. Sunarya, N. Lutfiani, and D. suci Pratiwi, "Analisis Sistem Sertifikasi Profesi Untuk Pengembangan Kompetensi Mahasiswa," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 1, no. 1, pp. 70–77, 2020, doi: 10.34306/abdi.v1i1.104.
- [9] M. Apriyanto, R. Novitasari, H. Mardesci, and B. Rianto, "Pemafaatan Limbah Cair Pengolahan Sagu Menjadi Nata De Sago," *J. Masy. Mandiri*, vol. 5, no. 4, pp. 1234–1242, 2021.
- [10] E. Guanabara, K. Ltda, E. Guanabara, and K. Ltda, "Covariance Structure Analysis of Health-Related Indices for the Elderly at Home, Focusing on Subjective Feelings of Health."